

**DESKRIPSI INDUSTRI KERAJINAN SULAM USUS
DI DESA NATAR
TAHUN 2014**

Sonya Hervina Okthiara ¹⁾ Buchori Asyik ²⁾ Edy Haryono ³⁾

Abstract: This research aimed to describe the *sulam usus* craft industry in the village of Natar sub-district Natar South Lampung Regency in the year 2014. Pressure point in this research was the availability of capital, raw materials, labor and marketing of products. Methods used in this research was descriptive method. The population research were 12 of craftsman. Techniques of data collected from observations, structured interviews , and documentation. The data was analyzed by using percentage table. The result showed that: (1) Capital needed *sulam usus* craft industry in the village natar 100% available. (2) The raw materials used *sulam usus* craft industry in the village. (3) Labor on the *sulam usus* craft industry in the village natar 100% available. (4) Marketing products on the *sulam usus* craft industry in the village natar 100% running smoothly.

Keywords: Handicraft, Sulam Usus, Natar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014. Titik tekan pada penelitian ini adalah ketersediaan modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran hasil produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu 12 pengrajin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Modal yang dibutuhkan industri kerajinan sulam usus di Desa Natar 100% tersedia. (2) Bahan baku yang digunakan industri kerajinan sulam usus di Desa Natar 100% tersedia. (3) Tenaga kerja pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar 100% tersedia. (4) Pemasaran produk pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar 100% berjalan lancar.

Kata Kunci : Kerajinan, Sulam Usus, Natar

¹ Mahasiswa pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing 2

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah melaksanakan pembangunan di bidang industri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha.

Pembangunan industri merupakan suatu usaha antara lain untuk memperluas kesempatan kerja mengatasi masalah pengangguran, meningkatkan pendapatan dan produksi guna memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat, sehingga dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang berada di lingkungan tempat keberadaan suatu industri.

Salah satu dari industri tersebut adalah industri kecil yang berkembang di Desa Natar tepatnya di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yaitu industri kecil kerajinan sulam usus. Sulam usus merupakan salah satu dari kerajinan sulaman warisan nenek moyang suku Lampung Pepadun (masyarakat yang mendiami dataran tinggi dan pedalaman) di daerah Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirasa sangat penting untuk diadakan penelitian tentang industri kerajinan sulam usus ini, mengingat kerajinan sulam usus digunakan di upacara adat masyarakat Lampung yang merupakan bagian dari warisan asli budaya Lampung yang harus dilestarikan.

Oleh karena itu diadakannya penelitian ini dengan harapan dapat menjadi sumbangan pemikiran guna meningkatkan perkembangan industri kerajinan sulam usus di Desa Natar. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan judul “Deskripsi Industri Kerajinan Sulam Usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014”.

B. Identifikasi Masalah

1. Ketersediaan modal yang diperlukan dalam proses produksi kebaya pada industri kerajinan sulam usus.
2. Ketersediaan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi kebaya pada industri kerajinan sulam usus.
3. Ketersediaan tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi kebaya pada industri kerajinan sulam usus.
4. Pemasaran hasil produksi kebaya pada industri kerajinan sulam usus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah ketersediaan modal yang diperlukan dalam proses produksi kebaya pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2014?
2. Bagaimanakah ketersediaan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi kebaya pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2014?
3. Bagaimanakah ketersediaan tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi kebaya pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2014?
4. Bagaimanakah pemasaran hasil produksi kebaya pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2014?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan ketersediaan modal, bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, pemasaran hasil produksi, yang diperlukan dalam proses produksi pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2014.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan

Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.

2. Merupakan aplikasi dari berbagai pengetahuan dan teori yang didapatkan di bangku kuliah terutama geografi industri terhadap fenomena industri yang terdapat di lapangan dan kehidupan masyarakat di daerah tertentu di muka bumi.
3. Sebagai sumbang saran kepada pengrajin sulam usus di Desa Natar dalam mengembangkan industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah pengrajin sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah faktor-faktor yang mendukung industri kerajinan sulam usus yang meliputi: modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran hasil produksi.
3. Ruang lingkup waktu adalah tahun 2014.
4. Ruang lingkup tempat adalah di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Industri

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Pada Seminar dan Lokakarya Geografi tahun 1988 yang

diprakarsai oleh Ikatan Geograf Indonesia (IGI) sepakat merumuskan definisi geografi; adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumadi, 2003:4).

2. Pengertian Industri

Menurut Kartasapoetra (1987:6) industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

3. Macam-macam Industri

Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/SK/I/1986, tanggal 24 Januari 1986, Kelompok industri kecil, yaitu industri dengan modal kecil yang merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit dan teknologi sederhana.

4. Syarat Berdirinya Industri

Menurut Bintarto (1977:88) untuk dapat melaksanakan industrialisasi dari suatu keadaan agraris, maka dibutuhkan syarat – syarat antara lain:

- a) Tersedianya bahan mentah/dasar.
- b) Tersedianya sumber tenaga, alam maupun manusia.
- c) Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber-sumber daya.

- d) Tersedia modal.
- e) Lalu lintas yang baik.
- f) Organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.
- g) Keinsafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas.
- h) Mengubah agraris-geest menjadi industri-geest.

5. Geografi Industri

Geografi industri adalah studi tentang ruang yang berkenaan dengan tempat penyelenggaraan dari aktivitas industri atau dengan kata lain Geografi industri adalah suatu sub bidang kajian Geografi Ekonomi dan yang berhubungan dengan aktivitas manusia dibidang manufaktur (perpabrikasi) atau aktivitas sekunder (Johnston, 1981:164).

6. Modal

Modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya maupun berupa uang atau dana (Marsudi Djojodipuro 1999: 38).

7. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu industri karena bahan baku dapat menentukan perkembangan suatu industri. Bahan baku adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri (Kartasapoetra 1987:17).

8. Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 tahun 2003 bab I pasal I ayat 2 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

9. Pemasaran Produk

Pemasaran merupakan salah satu subsistem akhir dari proses industri dengan mengirimkan barang/jasa kepada masyarakat sehingga kebutuhan dan keinginan masyarakat dapat terpenuhi. Pada dasarnya pendirian suatu industri adalah untuk menghasilkan suatu produk yang berupa barang atau jasa untuk dapat dipasarkan kepada masyarakat atau konsumen.

B. Kerangka Pikir

Faktor-faktor industri dapat mempengaruhi industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kelancaran proses produksi suatu industri, dapat ditandai dengan tersedianya modal usaha, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran hasil produksi yang lancar.

Oleh karena itu, keberadaan industri sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam perkembangannya hendaknya didukung oleh berbagai unsur yang dapat membantu kelancaran proses industri, seperti faktor modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran

hasil produksi, yang menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Industri Kerajinan Sulam Usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014”.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal – hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Populasi

Penelitian ini adalah penelitian populasi, karena subjeknya meliputi semua pengrajin kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 12 pengrajin yang aktif memproduksi.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Modal

Modal yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin sulam usus untuk membeli kain satin, benang nilon dan beberapa peralatan

lainnya yang diukur dengan kriteria sebagai berikut:

1. Modal tersedia, apabila modal yang dibutuhkan untuk proses produksi sulam usus dalam satu tahun terakhir tersedia dan terpenuhi.
2. Modal tidak tersedia, apabila modal yang dibutuhkan untuk proses produksi sulam usus dalam satu tahun terakhir tidak tersedia dan tidak terpenuhi.

2. Bahan Baku

Bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kain sutra dan benang nilon yang digunakan dalam proses pembuatan kebaya sulam usus. Ketersediaan bahan baku yang dimaksud yaitu:

1. Bahan baku tersedia, apabila bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi sulam usus dalam satu tahun terakhir tersedia dan terpenuhi.
2. Bahan baku tidak tersedia, apabila bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi sulam usus dalam satu tahun terakhir tidak tersedia dan tidak selalu terpenuhi.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua orang yang menjadi pekerja atau karyawan dan bekerja pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Ketersediaan jumlah tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Tenaga kerja tersedia, apabila sejumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu tahun

terakhir tersedia dan mudah didapatkan.

2. Tenaga kerja tidak tersedia, apabila sejumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu tahun terakhir tidak tersedia dan tidak mudah didapatkan.

4. Pemasaran Produk

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh suatu industri untuk mempertahankan kelangsungan hidup industrinya, mendapatkan laba dan berakhir dengan kebutuhan konsumen. Adapun pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjualan hasil produksi industri kerajinan sulam usus di Desa Natar kepada konsumen atau pelanggan yang berupa kebaya sulam usus yang diukur dengan kriteria:

1. Lancar, apabila barang hasil produksi tersebut lancar dipasarkan.
2. Tidak lancar, apabila barang hasil produksi tersebut tidak lancar dipasarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui letak atau lokasi penelitian, kondisi dan kegiatan industri kerajinan sulam usus di Desa Natar secara umum, yang meliputi proses pembuatan kerajinan sulam usus, lokasi, bahan baku yang digunakan, dan jumlah tenaga kerja.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan yang belum ada atau kurang jelas dari data yang sudah ada, wawancara ini ditujukan kepada pengrajin industri kerajinan sulam usus.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah penduduk, mata pencaharian, luas wilayah, peta desa, serta data lain yang menunjang dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif sederhana dalam bentuk tabulasi dan presentase (%).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Letak Astronomis

Dilihat dari letak astronomisnya, Desa Natar yang terletak pada posisi $105^{\circ}12'10$ BT sampai $105^{\circ}12'30$ BT dan $05^{\circ}19'40$ LS - $05^{\circ}20'0$ LS.

2. Luas Wilayah dan Letak Administratif

a. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Natar secara keseluruhan adalah 1.615 Ha (Profil Kelurahan Desa Natar Tahun 2013).

b. Letak Administratif

Letak administratif adalah letak suatu daerah berdasarkan pembagian

wilayah pemerintah berdasarkan pada wilayah administratif pemerintah tersebut. Secara administratif Desa Natar berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Merak Batin dan Desa Muara Putih.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidosari.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pemanggilan dan Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Negara Ratu.

3. Keadaan Sosiografis Daerah Penelitian

Secara sosiografis, Desa Natar letaknya cukup strategis karena tidak jauh dari ibu kota kecamatan yang berjarak 1 Km. Jarak dari ibukota kabupaten 92 Km, dan jarak dari ibu kota provinsi 18 Km. Jalur transportasi di Desa Natar dapat dikategorikan cukup lancar karena ditunjang sarana perhubungan yang dapat dilewati kendaraan bermotor roda dua dan roda empat.

4. Keadaan Topografis Daerah Penelitian

Secara topografi Desa Natar merupakan daerah yang landai. Adapun ketinggian tempatnya berkisar antara 60-65 meter di atas permukaan laut. Secara umum Desa Natar rata-rata memiliki kemiringan lereng 0-3% (Monografi Desa Natar Tahun 2013).

B. Keadaan Penduduk Desa Natar

1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas wilayah 1.615 Ha atau 16,15 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 14.757 jiwa yang terdiri dari 7.516 laki-laki dan 7.241 perempuan dengan jumlah 3.724 KK (Monografi Desa Natar Kecamatan Natar Tahun 2013).

Berdasarkan kriteria kepadatan penduduk tersebut, maka dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah yang termasuk kategori sangat padat karena memiliki kepadatan penduduk lebih dari 400 jiwa/km² yaitu 913 jiwa/km².

2. Komposisi Penduduk

a. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Angka ketergantungan penduduk Desa Natar adalah 29 jiwa, yang artinya bahwa setiap 100 penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebesar 29 jiwa, terdiri dari penduduk yang tergolong usia belum produktif (0–14 tahun) dan tidak produktif (65 tahun ke atas).

b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan didominasi pada tingkat pendidikan

SMA yaitu 39,87%, tetapi pada tingkat pendidikan akademi (diploma) dan sarjana yaitu sejumlah 1.439 atau 13,09% dan 929 atau 8,45% hanya sebagian kecilnya saja.

c. Komposisi Menurut Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian penduduk yang paling sedikit adalah penduduk yang bermata pencaharian sebagai notaris sedangkan mata pencaharian penduduk yang terbanyak adalah sebagai wiraswasta yaitu 6.323 jiwa atau 69,54%.

Sedikitnya penduduk yang bekerja sebagai notaris disebabkan sedikitnya masyarakat Desa Natar yang tamat Sarjana Hukum dan memilih profesi notaris sebagai pekerjaannya. Banyaknya jumlah penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta dikarenakan di Kecamatan Natar banyak terdapat pabrik-pabrik dan perusahaan swasta.

C. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian

1. Identitas Pengrajin

Identitas pengrajin sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam penelitian ini dideskripsikan menurut jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan terakhir.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian mengenai para pengrajin sulam usus diketahui bahwa 12 orang pengrajin sulam usus yang terdapat di Desa Natar

Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan seluruhnya (100%) adalah berjenis kelamin perempuan.

b. Umur

Pengrajin sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tergolong usia yang produktif yaitu dari umur 25-44 tahun. Penduduk yang berada pada usia ini memiliki kemampuan fisik, tenaga yang baik untuk bekerja melakukan usaha. Kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur 40-44 tahun yaitu berjumlah 4 orang, kelompok umur ini masih tergolong produktif.

c. Tingkat Pendidikan Pengrajin

Seluruh pengrajin sulam usus yang berada di Desa Natar pernah mengenyam pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Untuk dapat membuat kerajinan sulam usus tidak diperlukan kualifikasi jenjang pendidikan formal yang harus ditempuh, sehingga siapa pun dapat belajar dan berusaha melakukan usaha untuk menjadi pengrajin sulam usus.

d. Suku Pengrajin

Pengrajin tidak semuanya merupakan masyarakat dengan suku asli Lampung, namun juga ada yang berasal dari suku Jawa. Pengrajin yang berasal dari suku Jawa sebanyak dua orang merupakan penduduk pendatang dari luar Desa Natar tepatnya di Kota Bandar Lampung yang semula merupakan karyawan pada Butik Aan Ibrahim selaku pencetus pertama kali

kerajinan sulam usus, dan bertempat tinggal di Desa Natar. Mereka memilih membuka usaha sendiri, setelah memutuskan untuk berhenti bekerja di butik tersebut.

2. Proses Pembuatan Kebaya Sulam Usus

a. Pembuatan Motif

Pengrajin membuat motif sesuai dengan permintaan konsumen, motif di buat pada kertas pola yang transparan agar mudah dijiplak ke kertas lainnya. Motif dibuat menggunakan spidol dengan warna terang dan bervariasi seperti, biru, merah, hitam dan hijau. Motif dibagi menjadi 6-7 bagian. Bagian depan dan bagian tangan dibuat terpisah antara kiri dan kanan, bagian belakang dapat dibuat menjadi satu atau bisa juga dipisah antara kanan dan kiri.

Bagian depan dipisah pembuatan motifnya dikarenakan bagian ini nantinya akan dipasang kancing dan lubang kancing depan. Sedangkan dalam pembuatan motif bagian belakang bagian kanan dan kiri dijadikan satu. Kertas pola yang sudah berisikan motif lalu digunting menyesuaikan dengan tepi pinggir pola yang tidak terkena motif. Setelah motif utama selesai dibuat pengrajin, motif dijiplak ke kertas transparan lainnya. Penjiplakan motif dilakukan oleh karyawan pengrajin di rumah pengrajin.

b. Pembuatan Pita Usus

Pembuatan pita usus dilakukan oleh tenaga kerja yang khusus membuat pita usus yang sebelumnya bahan

(kain satin) diantar pengrajin ke tenaga kerja tersebut. Pita usus dibentuk dari lembaran kain satin yang dilipat menjadi segitiga. Lipatan segitiga kain satin dijahit dengan mesin jahit dengan lebar 1 cm dari tepi kain.

Kain satin yang sudah dijahit selanjutnya digunting di bagian sisi dalam kain selebar $\frac{1}{2}$ cm, sehingga menjadi pita usus yang masih terbalik. Pita usus yang masih dalam keadaan terbalik dibalik dengan kawat payung atau lidi, setelah selesai pita usus sudah siap ditempelkan dengan benang jahit ke kertas pola yang sudah berisi motif. Setelah proses pembuatan pita usus selesai, pita-pita usus tersebut dikembalikan kepada pengrajin.

c. Pembuatan Sulaman

Proses selanjutnya adalah penjelujuran yang dilakukan oleh tenaga kerja dengan keahlian khusus menjelujur, proses ini dilakukan di rumah tenaga kerja tersebut. Penjelujuran yaitu pita usus ditempel mengikuti motif yang ada di kertas pola menggunakan tusuk jelujur dengan dialaskan koran sebanyak 2 lembar. Pita usus yang sudah ditempel dengan tusuk jelujur lalu disulam, dengan sulaman lurus dan isian.

Sulaman lurus digunakan untuk mengisi antar pita usus yang bermotif lurus, sedangkan sulaman isian digunakan untuk mengisi pita bermotif bunga pada daerah pinggir motif yaitu sekitar kancing dan lubang kancing. Sulaman yang ideal adalah sulaman lurus yang berjarak sedang tidak terlalu rapat dan tidak

terlalu jarang. Untuk sulaman isian ada beberapa jenis yang dipakai yaitu, bola (laba-laba), kupu-kupu, kipas (jagung).

Setelah selesai disulam benang jahit jelujur digunting sehingga lepas dari kertas pola, lalu antar bagian yang sudah selesai disulam dan digunting benang jelujurnya, disambung menjadi satu dengan sulaman lurus pada bagian pita paling pinggir sulaman. Setelah sulaman sudah menjadi baju yang utuh maka selanjutnya baju sulaman usus dipasangkan payet dan batu permata. Kebaya sulam usus memiliki kualitas yang bervariasi, ada yang berkualitas rendah, sedang, hingga tinggi.

3. Ketersediaan Modal

a. Asal Modal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin, diperoleh informasi bahwa modal yang diperlukan untuk kegiatan industri sulam usus 100% tersedia dan terpenuhi.

b. Besaran Modal

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan oleh tiap pengrajin sulam usus tentu berbeda-beda. Ada pengrajin yang mengeluarkan modal yang besar dan ada pula yang lebih kecil tergantung dari kualitas kebaya dan ukuran kebaya yang akan dihasilkan sesuai dengan pemesanan.

c. Anggaran Modal

Untuk kebaya yang menghabiskan biaya produksi hanya sebesar Rp 629.000 dijual berkisar Rp 950.000 sampai Rp 1.000.000, sedangkan untuk kebaya yang menghabiskan biaya produksi sampai sebesar Rp

855.000 dijual antara Rp 1.100.000 sampai Rp 1.250.000. Untuk kebaya yang menghabiskan biaya produksi sampai Rp 1.026.000 sampai Rp 1.187.000 atau lebih dijual dari harga Rp 1.500.000 sampai Rp 2.500.000 atau lebih.

4. Ketersediaan Bahan Baku

a. Jenis Bahan Baku

Bahan baku diperoleh pengrajin dengan cara membeli langsung di beberapa toko dan pasar tradisional di Kecamatan Natar dan Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian, semua pengrajin kerajinan sulam usus di Desa Natar 100% mudah memperoleh bahan baku yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan dalam 1 bulan terakhir pada saat dilakukan penelitian, industri kerajinan sulam usus dapat memenuhi kebutuhan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi.

b. Jumlah Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin sulam usus mengenai asal bahan baku diperoleh hasil bahwa seluruh pengrajin menyatakan 100% mudah mendapatkan bahan baku berupa kain satin yaitu dengan jumlah rata-rata yang diperlukan untuk sekali produksi adalah 4-6 meter kain.

5. Ketersediaan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden, semua pengrajin (100%) menyatakan bahwa tenaga kerja yang diperlukan untuk proses produksi kebaya sulam usus tersedia.

a. Asal Tenaga Kerja

Tenaga kerja berasal dari Desa Natar dan sekitarnya yaitu merupakan tetangga atau masyarakat lingkungan industri yang sudah mahir pada masing-masing tugasnya dan tenaga kerja dari pulau jawa yang sudah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pengrajin.

7. Pemasaran Produk

Dari hasil penelitian, semua pengrajin (100%), menyatakan bahwa mudah dan lancar dalam memasarkan hasil industri kerajinan sulam usus. Jumlah produksi pada tahun 2013 mencapai hingga 1077 buah kebaya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ketersediaan modal yang dibutuhkan industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014 100% tersedia, karena modal kegiatan produksi berasal dari modal sendiri.
2. Ketersediaan bahan baku pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014 100% tersedia, karena pengrajin sulam usus yang terdapat di Desa Natar memperoleh bahan baku di pasar yang ada di Kecamatan Natar dan Kota Bandar Lampung.
3. Ketersediaan tenaga kerja pada industri kerajinan sulam usus di

Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014 100% tersedia, karena tenaga kerja industri sulam usus ini berasal dari daerah sekitar lokasi industri.

4. Pemasaran produk pada industri kerajinan sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014 100% berjalan lancar, karena hasil produksi yang dihasilkan lancar dipasarkan berdasarkan permintaan pemesanan konsumen dari dalam dan luar Provinsi Lampung.

B. Saran

1. Pengrajin sulam di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, sebaiknya menambah jumlah modal agar lebih meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan serta mempermudah proses produksi..
2. Pengrajin sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, sebaiknya menambah jumlah tenaga kerja agar lebih meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan serta mempersingkat waktu proses produksi.
3. Pengrajin sulam usus di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, sebaiknya membuka toko atau *showroom* sendiri untuk mempromosikan hasil produksi kebaya sulam usus dan sehingga

konsumen dapat langsung memesan melalui pengrajin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bintarto. 1977. *Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring.

Djojodipuro, Marsudi. 1999. *Teori Lokasi*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Johnston R.J. 1981 *The Dictionary Of Human Geography*. Johnston Blackwell Reference Oxford.

Kartasapoetra. G. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta: Bina Aksara.

Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.

Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi*. Bahan Ajar. Bandar Lampung: Unila.